

Peran Perempuan dalam UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo, Kabupaten Tanah Datar

The Role of Women in Coffee Processing MSME'S Koto Tuo Village, Tanah Datar Regency

Fayi Afifah^{1*}, Muhammad Farrel Syabena², Ninda Novita³

¹Universitas Bengkulu

Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu, Indonesia

²Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggowaluyo, Paseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Indonesia

³Universitas Satya Terra Bhinneka

Jl. Sunggal Gg. Bakul, Sunggal, Medan Sunggal, Medan, Indonesia

*Email: fayi.afifah@unib.ac.id

(Diterima 25-11-2025; Disetujui 21-01-2026)

ABSTRAK

Peran perempuan dalam UMKM pengolahan kopi di Indonesia sangat signifikan, terutama di Nagari Koto Tuo, Tanah Datar, Sumatera Barat. Studi kualitatif ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi dan dampak sosial-ekonomi mereka. Secara nasional, pelaku UMKM adalah perempuan. Di Koto Tuo, mayoritas pemilik merek kopi adalah perempuan yang mewarisi keahlian turun-temurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan sensus dengan melibatkan 160 perempuan pelaku UMKM. Data dianalisis melalui teori Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan perempuan memegang peran krusial dalam produksi, pemasaran, manajemen usaha, dan jaringan kolaborasi. Peran ini didorong oleh faktor sosial-budaya, ekonomi (sumber pendapatan utama), dan karakteristik personal (ketelitian, ketekunan). Keterlibatan aktif ini memberikan dampak positif: peningkatan status sosial, kemandirian finansial, dan pengakuan komunitas. Perempuan Koto Tuo berperan sebagai penggerak utama kesejahteraan keluarga, pembangunan komunitas, dan berhasil menggeser persepsi gender tradisional.

Kata kunci: UMKM Kopi, Ekonomi Lokal, Nagari Koto Tuo, Pemberdayaan Sosial, Peran Perempuan

ABSTRACT

The role of women in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) for coffee processing in Indonesia is highly significant, particularly in Nagari Koto Tuo, Tanah Datar, West Sumatra. This qualitative study aimed to identify their contributions and analyze the resulting socio-economic impacts. Nationally, of MSME actors are women; in Koto Tuo, most coffee brand owners are women who inherited their processing skills. Employing a census approach, the research involved 160 women MSME actors, with data analyzed using the Miles and Huberman model. Findings indicate women play a crucial role across four aspects: production, marketing, business management, and collaboration networks. This active involvement is driven by socio-cultural factors, economic necessity (acting as the main income source), and personal characteristics (thoroughness and diligence). Their participation yields positive impacts, including enhanced social status, financial independence, and community recognition. Ultimately, women in Koto Tuo are key drivers of family welfare, community development, and successfully challenge traditional gender perceptions.

Keywords: Coffee MSMEs, Local Economy, Nagari Koto Tuo, Social Empowerment, Woman's Role

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu jenis usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dengan skala operasional yang kecil atau mikro (Ariyanto, *et al.*, 2021). UMKM mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2024) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 64,2 juta UMKM. Kontribusi UMKM ini terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, yaitu mencapai Rp 8.573,89 triliun rupiah atau 61,07% dari total perekonomian.

Salah satu sektor yang dominan dalam kontribusi UMKM adalah pertanian. Pada sektor ini, tanaman kopi menjadi komoditas unggulan yang banyak digeluti oleh UMKM. Mulai dari budidaya hingga pengolahan pascapanen, UMKM diseluruh nusantara mengolah kopi menjadi produk bernilai tinggi, sekaligus menyerap banyak tenaga kerja dan menggerakkan roda ekonomi daerah. Menurut (Yasa and Monika 2021) Agroindustri yang mengolah hasil pertanian, merupakan subsektor potensial yang harus didukung perkembangannya. Sektor ini dianggap strategis karena memiliki keterkaitan kuat dengan berbagai sektor lain, baik dalam hal pasokan bahan baku maupun kemitraan. Hal ini sejalan dengan dengan peta jalan *Making* Indonesia 4.0 dari Kementerian Perindustrian, yang menempatkan industri agroindustri sebagai salah satu prioritas untuk dikembangkan.

Pentingnya pengembangan tanaman kopi semakin terasa di wilayah perdesaan, dimana kopi menjadi salah satu sumber penghidupan utama bagi sebagian besar petani. Komoditas ini tidak hanya mendorong ekonomi lokal, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan melalui praktik agroindustri. Peluang mengembangkan industri kopi didukung oleh konsumsi kopi penduduk Indonesia yaitu rata-rata sebesar 1,12 kg perkapita/tahun (susanti 2023) Oleh sebab itu industri kopi di Indonesia tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tapi juga sebagai pilar pembangunan sosial dan pelestarian alam yang diperkuat oleh dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan UMKM itu sendiri.

Dalam keberlanjutan agroindustri, UMKM sebagai unit yang paling berkontribusi dalam hal tersebut perlu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan mampu mengatasi setiap rintangan dan melihat setiap celah kesempatan yang ada yang akhirnya bisa memajukan pembangunan (Fatonah, Sunarru Samsi Hariadi, and Krishna Agung Santosa 2024). Mayoritas pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi mereka tersebar di berbagai sektor, seperti industri kreatif, pertanian, perdagangan, dan jasa. Lebih dari sekedar mewujudkan lapangan kerja dan memperbesar pendapatan rumah tangga, keterlibatan perempuan dalam UMKM juga berkontribusi pada penciptaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Widiarty 2024). Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UMKM (2024) terdapat sekitar 64,5% atau 37 juta pelaku UMKM didominasi oleh perempuan. Selain itu, peran perempuan dalam menggerakkan sektor UMKM di Indonesia menunjukkan kontribusi signifikan kepada pembangunan ekonomi pada level lokal dan nasional, yang juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan (Novitasari 2022)

Dibalik kesuksesan UMKM Pengolahan Kopi, peran perempuan tidak bisa dikesampingkan. Perempuan seringkali menjadi garda terdepan, mulai dari pengolahan biji kopi hingga menjadi produk bernilai tambah seperti kopi bubuk. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberdayakan mereka secara sosial dan finansial, yang akhirnya berkontribusi pada kemandirian dan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia. Kabupaten/kota penghasil kopi terbesar keenam di provinsi ini adalah Kabupaten Tanah Datar dengan luas lahan sebesar 1.580 ribu hektar (BPS Provinsi Sumatra Barat 2024). Status wilayah ini sebagai Kawasan Pengembangan Komoditi Unggulan Perkebunan Kopi Sumatera Barat telah tercatat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021. Salah satu dari kecamatan di kabupaten ini (Kecamatan Sungai Tarab) memiliki desa yang terkenal sebagai daerah Sentra Kampung Kopi, yaitu Nagari Koto Tuo, dimana mayoritas pelaku UMKM pengolah kopinya adalah perempuan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, terdapat 160 orang perempuan yang menjadi pemilik berbagai merek kopi bubuk di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

Peran perempuan dalam UMKM Pengolahan Kopi di Nagari Koto Tuo dipengaruhi oleh faktor yang saling terkait mulai dari historis hingga kondisi sosial-ekonomi. Perempuan di Nagari Koto Tuo memiliki pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun mengenai teknik pengolahan kopi. Keterampilan ini tidak hanya sebatas menyangrai, tetapi juga meliputi seluruh proses pascapanen, mulai dari penyortiran biji, penjemuran, penyangraian, hingga pengemasan demi memastikan kualitas produk kopi yang konsisten dan bermutu tinggi. Resep rahasia dan teknik yang diturunkan dari generasi ke generasi adalah kunci untuk mempertahankan cita rasa otentik dari setiap merek kopi. Oleh sebab itu, kemampuan perempuan dalam mengelola mutu dan rasa kopi membuat produk yang mereka produksi memiliki nilai jual yang berdampak positif pada keberlanjutan dan keberhasilan UMKM Pengolahan Kopi di Nagari Koto Tuo.

Selain itu, peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi juga menjadi alasan kuat. Peran perempuan pada UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo telah menggeser persepsi tradisional tentang peran gender, dimana perempuan tidak hanya terbatas pada sektor rumah tangga saja, tetapi juga menjadi pelaku usaha yang tangguh. Pekerjaan pengolahan kopi disekitar rumah memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk tetap mengurus keluarga dan anak-anak. Berbeda dengan pekerjaan diladang yang jadwalnya lebih kaku, pekerjaan pascapanen bisa dilakukan disela-sela waktu luang mereka. Fleksibilitas ini membuat perempuan dapat berkontribusi pada pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab utama mereka. Ani et al., 2024 menemukan bahwa perempuan sebagai pengusaha memiliki peran yang tidak lepas dari tanggung jawab sebagai ibu dan istri. Dengan peran tersebut, perempuan tetap mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga bisa memperoleh pendapatan sendiri dan meminimalkan keterbatasan perekonomian keluarga.

Peran aktif mereka dalam pengolahan kopi secara langsung membantu peningkatan pendapatan rumah tangga. Usaha ini berfungsi sebagai sumber penghasilan sampingan sekaligus sebagai fondasi ekonomi bagi keluarga. Dengan memiliki sumber pendapatan sendiri, perempuan di Nagari Koto Tuo juga mengalami peningkatan kemandirian ekonomi yang akhirnya menaikkan status sosial mereka. Kontribusi ini memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dalam keluarga, seperti alokasi dana untuk pendidikan anak atau investasi bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Reviana & Subekti (2024) memberikan hasil bahwa UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap peran perempuan didalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Hadirnya UMKM bisa membentuk lapangan baru dan memberantas kemiskinan, juga dapat membentuk inovasi kreatif sehingga pendapatan mengalami kenaikan dan bisa mensejahterakan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan identifikasi bentuk-bentuk peran perempuan dalam UMKM Pengolahan Kopi di Nagari Koto Tuo dan apa saja dampak sosial dan ekonomi yang mereka rasakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan tinjauan bahwa Nagari Koto Tuo merupakan daerah Sentra Kampung Kopi di Kabupaten Tanah Datar.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang penelitiannya menciptakan temuan-temuan yang tidak bisa dicapai hanya dengan menggunakan mekanisme statistik dan kuantifikasi lainnya (Murdiyanto 2020). Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang akan diambil mencakup data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik sensus dimana semua populasi diambil untuk menjadi sampel yaitu sebanyak 160 perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi. Analisis data merujuk kepada teori Miles dan Huberman yang memiliki 3 tahapan yaitu (Qomaruddin and Sa'diyah 2024): (1) Reduksi Data: adalah proses menyaring, memilah, dan menyederhanakan data penting dari kumpulan data yang lebih besar. Proses ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan dan esensial, serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan dari sampel penelitian, (2) Penyajian Data: merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengorganisasikan informasi dari sampel penelitian sehingga lebih sistematis dan mudah dipahami. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif umumnya berbentuk teks naratif. Hal ini dikarenakan penyajian data kualitatif memang cenderung bersifat naratif dan deskriptif, berbeda dengan data kuantitatif yang seringkali disajikan dalam bentuk angka dan grafik, dan (3) Pengambilan Kesimpulan: dalam penelitian harus didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Proses penarikan kesimpulan juga perlu diversifikasi secara berkala selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti memeriksa kembali catatan penelitian, meninjau ulang data dari lokasi penelitian, dan mengkritisi kembali simpulan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Nagari Koto Tuo

Kabupaten Tanah Datar diketahui sebagai “Luhak Nan Tuo” yang bertempat pada 00°17’ dan 00°39’ Lintang Selatan dan antara 100°19’- 100°51’ Bujur Timur. Secara geografis kabupaten ini berada di

sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago. Sektor pertanian menjadi penyokong utama dari perekonomian Kabupaten Tanah Datar dengan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp 4.755,59 miliar (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2024). Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1.336 km yang meliputi 14 kecamatan dengan 75 nagari (desa), dimana salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Sungai Tarab yang terletak pada ketinggian 450-550 m dari permukaan laut. Kecamatan ini mencakup area seluas 71,85 km² yang terdiri dari 10 nagari antara lain Nagari Sungai Tarab, Simpuruik, Padang Laweh, Kumango, Koto Baru, Rao-rao, Gurun, Pasie Laweh, Koto Tuo, dan Talang Tengah (BPS Kabupaten Tanah Datar 2024).

Nagari Koto Tuo adalah desa yang memiliki luas daerah terkecil di Kecamatan Sungai Tarab dengan luas daerah yaitu 1,25 km² (BPS Kabupaten Tanah Datar 2024). Namun, nagari ini adalah nagari terpadat penduduk dengan kepadatan sekitar 1113 orang per km² dan jumlah penduduk sebesar 1.413 orang (716 laki-laki dan 697 perempuan). Terdapat 3 jorong didalam Nagari Koto Tuo yaitu Jorong Koto Tuo, Babussalam, dan Pamatang Tinggi. Nagari ini merupakan nagari yang memiliki karakteristik unik dari segi geografis, ekonomi, dan sosial-budaya. Secara geografis, nagari ini terletak tidak jauh dari ibu kota kabupaten yaitu Batusangkar, dan terletak pada dataran tinggi. Nagari ini dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan dialiri oleh sungai-sungai kecil yang menjadi sumber kehidupan masyarakat. Topografi ini memberikan kesuburan tanah yang ideal bagi sektor pertanian. Komoditas unggulan yang menjadi ciri khas nagari ini adalah kopi sehingga mayoritas penduduknya mendapatkan pendapatan dari industri pengolahan kopi. Selain itu, penduduk nagari ini juga mengolah lahan mereka untuk menanam padi, cabai, tomat, dan jagung.

B. Profil Usaha UMKM Pengolahan Kopi

UMKM Pengolahan Kopi di Nagari Koto Tuo merupakan bisnis yang telah berjalan turun-temurun. Saat awal berbisnis, teknologi yang dipakai pada proses produksi masih menggunakan teknologi yang sederhana. Seiring berkembangnya zaman, teknologi produksi UMKM Pengolahan Kopi Bubuk juga ikut memakai teknologi yang efektif dan efisien.

Pada tahun 1980-an, pengemasan produk kopi di UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo umumnya menggunakan daun pisang. Sistem pemasaran pada masa itu masih mengandalkan angkutan umum atau bahkan dilakukan dengan berjalan kaki untuk menjangkau berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, terjadi perkembangan signifikan dalam metode pengemasan dan pemasaran. Saat ini, mayoritas produk masing-masing UMKM Pengolahan Kopi telah menggunakan kemasan plastik yang dilengkapi dengan sablon merek bisnis. Selain itu, beberapa UMKM juga telah mengadopsi kemasan aluminium yang dilengkapi dengan *zipper*. Penggunaan kemasan ini tidak hanya memberikan perlindungan yang lebih baik, tetapi juga menawarkan kemudahan bagi konsumen untuk membuka dan menutup produk, mencerminkan adanya modernisasi dalam bisnis mereka.

Perolehan bahan baku biji kopi didapatkan dari pedagang kopi dari dalam dan luar Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Solok, Kabupaten Kerinci, dan Provinsi Bengkulu). Para perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi tidak melakukan penanaman tanaman kopi sendiri.

C. Data Demografi Perempuan Pelaku UMKM Pengolahan Kopi

1. Umur

Umur perempuan pelaku UMKM Pengolah Kopi di Nagari Koto Tuo dimulai dari 27 hingga 69 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan. Rentang umur 25 sampai 34 tahun adalah umur yang paling kompeten dalam menciptakan usaha baru. Rentang umur tersebut adalah umur yang cenderung sedang fokus dalam penataan karir. Umur yang semakin tua memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko yang lebih rendah (Yeodyra and Handoyo 2022). Selain itu, Indonesia memiliki syarat umur terhadap pekerjaan baik di institusi pemerintahan ataupun swasta sehingga mendorong seseorang memiliki pekerjaan sebagai wirausahawan. Menurut BKKBN (2020), terdapat 2 kelompok umur yaitu umur produktif (≥ 15 hingga ≤ 64 tahun) dan umur non produktif (< 15 dan > 64 tahun).

Berikut rentang umur perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Perempuan Pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo.

Rentang Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Produktif	145	90,7
Non-produktif	15	9,3
Total	160	100

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa sebanyak 145 atau 90,7% pelaku perempuan UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo berada pada umur produktif. Persentase ini memperlihatkan bahwa perempuan di Nagari Koto Tuo memiliki kemauan yang kuat untuk mempertahankan warisan usaha turun temurun keluarga. Selain itu, umur produktif ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi aset efektif untuk pengembangan program pemerintah ataupun swasta. Menurut (Putri 2013) secara umum dimasa produktif, semakin bertambah umur akan membuat terjadinya peningkatan pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Umur sangat berkaitan dengan kekuatan fisik seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas, bila telah lewat masa produktif, maka kekuatan tersebut akan semakin menurun sehingga terjadi penurunan produktivitas dan pendapatan.

2. Tingkat Pendidikan

Perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga S1 (Strata 1). Tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Perempuan Pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	14	8,8
SMP	44	27,5
SMA	94	58,8
S1	7	4,4
Tidak Tamat	1	0,6
Total	160	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 94 orang atau 58,8%. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usaha karena memiliki rasa kepercayaan pada kapasitas diri sehingga mengambil keputusan tanpa keraguan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan 2016) memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Terkadang tingkat pendidikan yang rendah menjadi alasan pelaku UMKM tidak mampu untuk memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitas. Secara umum pelaku UMKM mempunyai pendidikan di tingkat SMA, jarang yang sampai ke pendidikan tingkat S1. Latar belakang pendidikan yang masih terbatas memiliki pengaruh terhadap keterbatasan produktivitas usaha. Hal ini disebabkan oleh keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan pelaku UMKM yang kurang optimal.

3. Umur Usaha

Usaha UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo beroperasi mulai dari sekitar 2 tahun hingga lebih dari 50 tahun. Umur usaha dari masing-masing pelaku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Usaha Perempuan Pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo.

Umur Usaha (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 – 10	44	28
11 – 20	29	18
21 – 30	35	22
31 – 40	27	17
41 - 50	16	10
> 50	9	6
Total	160	100

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa umur usaha masing-masing perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi beragam. UMKM Pengolahan Kopi merupakan bisnis yang dilakukan turun-temurun. UMKM Pengolahan Kopi yang berusia 1 hingga 10 tahun dikategorikan sebagai merek baru atau turunan dari usaha pengolahan kopi yang lebih mapan yang dijalankan oleh anggota

keluarga lain. Hal ini menunjukkan adanya proses regenerasi bisnis yang alami, dimana keterampilan dan ilmu pengetahuan ditransfer dari generasi sebelumnya ke generasi muda dalam keluarga. Menurut (Nainggolan 2016) lama usaha bisa memberikan pengaruh terhadap jenjang pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha/bisnis menggeluti bisnisnya akan berpengaruh kepada produktivitas/keahliannya, sehingga bisa meningkatkan efisiensi dan bisa menekan biaya produksi agar lebih kecil dari hasil penjualan. Lamanya umur usaha akan meningkatkan keterampilan berusaha dan relasi bisnis maupun pelanggan. Lama umur usaha juga meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.

D. Peran Perempuan dalam UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo

1. Peran dalam Produksi

Perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo memiliki peran yang besar pada tahap produksi kopi bubuk. Mereka terlibat dalam seluruh rangkaian produksi, mulai dari memilih biji kopi terbaik hingga menghasilkan bubuk kopi siap jual. Penyortiran biji kopi dilakukan secara manual untuk memastikan biji kopi yang diolah merupakan biji berkualitas tinggi. Rasa kopi yang konsisten dijamin dari ketelitian mereka dalam memilih biji kopi. Kemudian mereka juga bertanggung jawab atas proses penyangraian (*roasting*), dimana pengalaman dan intuisi mereka menentukan tingkat kematangan yang pas, menghasilkan aroma dan rasa khas dari merek kopi usaha mereka. Setelah penyangraian dilakukan penggilingan, dimana mereka harus memastikan seluruh biji kopi yang telah disangrai bercampur dengan bahan-bahan pendukung hingga halus, sesuai dengan resep masing-masing merek usaha. Setelah dilakukan penggilingan maka bubuk kopi sudah siap untuk dikemas. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar produk kopi bubuk dari masing-masing UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo dikemas dalam plastik bening polos yang diberi cap sablon, namun terdapat beberapa merek yang telah memakai kemasan yang lebih modern yaitu *aluminium foil* yang disegel dengan *zipper*. Proses-proses ini memperlihatkan bahwa perempuan merupakan tulang punggung dari kualitas produk kopi bubuk yang diproduksi. Mayoritas UMKM yang dijalankan oleh perempuan, cenderung membuat ia memiliki peran yang besar dalam pengelolaan bisnisnya, dimana ia bisa menjadi manajer dan sebagai pekerja diwaktu yang bersamaan. Oleh sebab itu, wawasan dan pengalaman sangat dibutuhkan dalam mengelola bisnis agar berkembang dengan baik dan membantu perekonomian keluarga (Subekti 2024).

2. Peran dalam Pemasaran

Sebagai pemilik usaha, perempuan UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo menjadi pemimpin dalam strategi pemasaran. Metode pemasaran yang dipakai oleh mayoritas UMKM ini adalah metode tradisional. Ditemukan bahwa tingkat adopsi untuk memakai metode pemasaran yang lebih modern masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Guntoro et al. 2024) memberikan hasil bahwa terdapat beberapa UMKM yang telah berhasil beradaptasi dengan *platform* pemasaran digital seperti *social media* dan *marketplace*, tetapi juga banyak yang masih memakai metode pemasaran tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses pengetahuan digital dan teknologi, dan hambatan sosial terutama peran tradisional perempuan yang menjadi penghambat utama dalam mengaplikasikan strategi pemasaran digital.

Perempuan UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo menggunakan pendekatan yang sangat personal dan berbasis komunitas. Perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi sangat menyadari bahwa memproduksi kopi yang fokus kepada kebutuhan pelanggan harus dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut, mereka melakukan survei kepada pelanggan sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan produk kopi usaha yang akhirnya berujung kepada perbaikan terhadap produk. Disamping pelanggan, mereka juga memperhatikan strategi yang dilakukan pesaing guna membandingkan dengan strategi yang mereka gunakan. Masing-masing pelaku usaha sadar bahwa mengetahui keunggulan dan kekurangan pesaing mampu membantu mereka untuk memperbaiki usaha mereka.

Selain itu, masing-masing UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo memiliki kerjasama yang baik dengan sesama tenaga kerjanya sehingga memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal tersebut menjadi keuntungan karena koordinasi atau kerjasama yang baik tersebut bisa membantu usaha lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan produk yang fokus kepada kebutuhan pelanggan, memiliki nilai unggul, merespon terhadap pesaing, dan menghindari konflik. Koordinasi atau kerjasama bukan hanya sekedar alat bantu pemasaran, melainkan komponen inti dari orientasi pasar yang sukses.

Koordinasi ini merupakan proses seluruh sumberdaya dan upaya usaha disatukan untuk menghasilkan nilai yang lebih baik bagi pelanggan daripada yang dilakukan oleh pesaing.

3. Peran dalam Manajemen Usaha

Perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo memiliki kemampuan manajerial usaha yang cukup bagus dalam mengelola usaha mereka. Dalam manajemen keuangan, mereka memiliki peran dalam pencatatan, pengelolaan kas, dan perencanaan anggaran. Namun semua itu masih dilakukan dengan cara yang tradisional. Pemasukan dan pengeluaran dicatat menggunakan pena dalam buku tulis dengan teliti. Menurut Subekti (2024) wirausaha perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki, mempunyai pengetahuan yang minim dalam hal pencatatan keuangan sehingga berdampak kepada pengelolaan keuangan yang tidak baik. Perempuan seringkali mencampur keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Oleh sebab itu diperlukan pemberdayaan perempuan dalam pembekalan akses pasar, finansial, dan teknologi sehingga bisa memberikan pendapatan yang cukup, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumberdaya manusia serta menjadikan komunitas perempuan sebagai komunitas yang tangguh dan bersaing.

Dari sisi operasional, mereka mengatur jadwal produksi, mengontrol persediaan bahan baku, dan memastikan proses produksi berjalan sesuai rencana dan lancar. Dalam aspek sumber daya manusia, mereka juga memiliki peran sebagai pemimpin yang mengelola tenaga kerja, yang biasanya terdiri dari anggota keluarga atau perempuan lain dari rumah tetangga. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya lingkungan kerja yang suportif, dimana setiap orang merasa dihargai.

4. Peran dalam Jaringan Kolaborasi

Jaringan kolaborasi merupakan kunci sukses bagi UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo, dan perempuan adalah tokoh utama dalam membangunnya. Secara aktif, perempuan pelaku usaha ini menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, mulai dari petani kopi, UMKM produsen kopi lain, bahkan pemerintah. Namun tantangan yang ditemui adalah terbatasnya akses pelatihan kewirausahaan, sehingga proses mereka dalam berbagi pengetahuan tidak lancar yang akhirnya membuat mereka memiliki pemahaman yang minim terhadap penggunaan teknologi digital, dan sulit mendapat akses bantuan permodalan dari suatu lembaga formal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Subekti (2024) dimana selain masalah dalam mengurus rumah, mengasuh anak sambil menjalankan bisnisnya, seorang wirausaha perempuan memiliki pengetahuan yang minim dalam menggunakan teknologi dan lebih memilih menggunakan pemikiran logis dalam menjalankan bisnisnya karena terbatasnya akses pelatihan kewirausahaan.

Seharusnya kolaborasi dengan kemitraan membuka peluang wirausaha perempuan untuk mengikuti program-program pelatihan sehingga bisa memperkuat posisi mereka sebagai pengusaha dalam komunitas. Membangun jaringan bisnis yang inklusif dan program bimbingan yang kuat dapat lebih mendukung perempuan dalam menghadapi tantangan kewirausahaan dan memajukan karier mereka (Daus-Taruc 2021). Kolaborasi memperlihatkan bahwa kesuksesan tidak diraih sendiri, tetapi melalui kerjasama yang kuat dan saling mendukung.

E. Faktor-faktor Pendorong Perempuan

1. Faktor Sosial-Budaya

Faktor Sosial-Budaya merupakan faktor yang paling mendorong perempuan di Nagari Koto Tuo untuk mendirikan UMKM Pengolahan Kopi. UMKM Pengolahan Kopi merupakan usaha turun-temurun yang dijalankan oleh masing-masing keluarga dari perempuan Nagari Koto Tuo. Resep kopi bubuk yang dipertahankan, diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi membuat usaha ini bertahan, berkembang dan menjadikan Nagari Koto Tuo sebagai daerah sentra kopi di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, dorongan perempuan untuk menjadi pelaku UMKM Pengolahan Kopi berkaitan dengan pembagian kerja tradisional dimana pengelolaannya bisa dilakukan oleh perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntoro et al., (2024) peran sentral perempuan sebagai pengelola dan penggerak UMKM tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan warisan industri rumah tangga.

2. Faktor Ekonomi

Peran perempuan disektor UMKM pada dasarnya memiliki kaitan antara bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti pengolahan kopi, karena usaha ini bisa dijalankan dirumah sehingga tidak meninggalkan pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat memperjelas

perempuan memiliki peran untuk membantu meningkatkan kebutuhan terkhusus keluarga yang sangat primer (Mutmainah 2020). Sebagian besar perempuan Nagari Koto Tuo merupakan ibu rumah tangga. Mereka memulai mendirikan UMKM Pengolahan Kopi karena harus memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk menunjang pendapatan suami yang tidak mencukupi atau tidak stabil. Selain itu, juga terdapat perempuan yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Perempuan Nagari Koto Tuo sebagian besarnya merupakan tamatan SMA sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan formal, sehingga menjadi pelaku UMKM Pengolahan Kopi menjadi pilihan untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus bersaing di pasar tenaga kerja formal.

3. Faktor Pendukung

Faktor yang juga mendukung perempuan Nagari Koto Tuo menjadi pelaku UMKM Pengolahan Kopi karena usaha ini bisa dijalankan di rumah atau lingkungan disekitar rumah, sehingga memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan oleh perempuan yang juga memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangga. Usaha ini membuat mereka bisa menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dengan peran sebagai wirausahawan. Perempuan lebih cenderung menggemari bekerja di industri rumah tangga dibandingkan industri pabrik. Waktu bekerja yang fleksibel dalam industri rumah tangga adalah manfaat yang krusial bagi perempuan yang sudah berkeluarga, terkhusus yang memiliki anak yang masih kecil (Hasugian and Panggabean 2020).

Diperlukan sarana yang mengakomodir perempuan Nagari Koto Tuo agar lebih bisa berkontribusi pada sektor usaha, bisa dilakukan dengan mengikuti pembinaan terkait wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan kapabilitas perempuan pada bidang wirausaha dengan aktivitas yang produktif, beredukasi dan memiliki daya kompetitif yang tinggi (Lufuke et al. 2023). Oleh sebab itu UMKM Pengolahan Kopi menjadi solusi praktis dan efektif bagi perempuan untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga tanpa mengabaikan tugas rumah tangga mereka.

4. Karakteristik Personal

Faktor karakteristik personal juga mendukung perempuan Nagari Koto Tuo untuk melakukan UMKM Pengolahan Kopi. Secara historis, perempuan mempunyai peran yang menuntut ketelitian, ketekunan, dan keterampilan *multitasking*. Secara konvensional sifat-sifat ini juga dikaitkan dengan tugas-tugas rumah tangga sehingga menjadi modal penting yang diimplementasikan dalam menjalankan UMKM Pengolahan Kopi. Proses pengolahan biji kopi, mulai dari penyortiran biji hingga penggilingan membutuhkan ketelitian yang tinggi untuk memastikan kualitas produk bubuk kopi. Kemampuan perempuan yang fokus pada detail telah diasah melalui pekerjaan rumah tangga sehingga memungkinkan mereka memproduksi kopi bubuk yang berkualitas tinggi. Selain itu, peran perempuan Nagari Koto Tuo didalam rumah tangga memberikan mereka keterampilan manajemen dasar seperti perencanaan, alokasi sumberdaya, dan pengelolaan waktu.

F. Dampak Peran Perempuan Pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo

1. Dampak Ekonomi

Perempuan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam bidang kewirausahaan dan juga menyokong pertumbuhan (Chandra Debnath Associate Professor et al. 2020). UMKM Pengolahan Kopi menjadi mata pencaharian utama mereka, memberikan pendapatan yang stabil dan signifikan sehingga mengurangi ketergantungan mereka terhadap suami (kemandirian finansial), dan juga memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan ekonomi penting dalam keluarga. Dengan menjadi wirausahawan, perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi memiliki kendali langsung terhadap sumber daya dan cara menggunakannya.

2. Dampak Sosial

Melalui UMKM Pengolahan Kopi, perempuan Nagari Koto Tuo tidak lagi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi sebagai penggerak ekonomi yang berkontribusi nyata. Melalui usaha mereka, perempuan tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga berperan dalam memajukan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya mendorong perubahan sosial yang positif di tingkat lokal (Agata 2025). Keberhasilan mereka dalam mengelola usaha memberikan mereka pengakuan dan apresiasi dari keluarga dan komunitas UMKM sehingga meningkatkan status sosial dan martabat mereka.

Nilai-nilai budaya lokal juga menjadi sumber inspirasi yang krusial bagi perempuan dalam pengembangan produk. Perempuan biasanya sering membawa cerita, motif, atau bahan lokal yang

mempunyai arti kultural dalam masyarakat, lalu membungkusnya dalam wujud yang lebih modern. Dorongan ini bukan hanya mendorong nilai tambah ekonomi, namun juga berperan dalam pelestarian budaya lokal (Ervina Indiworo 2016)

Menjalankan UMKM Pengolahan Kopi ini membuat perempuan Nagari Koto Tuo berdaya. Kemampuan yang mereka miliki dalam mengelola usaha memberikan rasa percaya diri kepada mereka, dimana muncul rasa kemandirian dan mampu mengatasi tantangan. Selain itu, perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo merasa memiliki andil dalam pengambilan keputusan keluarga. Porsi yang mereka rasakan dalam pengelolaan urusan rumah tangga tidak hanya mengenai pengeluaran rumah tangga, tetapi juga urusan besar seperti pendidikan anak, dan investasi. Pada tingkat Nagari, mereka juga bisa berpartisipasi aktif dalam rapat dan kegiatan sosial Nagari, dan suara mereka didengarkan dan diperhitungkan.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam UMKM Pengolahan Kopi Nagari Koto Tuo didorong oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial-budaya, ekonomi, dan karakteristik personal. Secara sosial-budaya, usaha ini adalah warisan keluarga yang dikelola secara turun-temurun. Dari sisi ekonomi, usaha ini menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menciptakan kemandirian finansial. Selain itu, mata pencaharian ini juga memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan para perempuan pelaku UMKM Pengolahan Kopi menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dan wirausahawan. Karakteristik personal seperti ketelitian, ketekunan dan kemampuan multitasking juga mendukung keberhasilan mereka dalam mengelola usaha.

Keterlibatan perempuan Nagari Koto Tuo dalam UMKM Pengolahan Kopi ini memberikan dampak yang positif. Mereka tidak lagi hanya dipandang sebagai ibu rumah tangga, tetapi sebagai pelaku penggerak ekonomi yang diakui dan dihargai oleh keluarga serta komunitas. Keberhasilan dalam berusaha juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka, sehingga memberikan kekuatan dengan porsi besar kepada mereka untuk ikut serta dalam mengambil keputusan keluarga. Pada tingkat komunitas, peran mereka juga diakui dengan menjadi partisipan aktif dalam rapat dan kegiatan sosial Nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, Amilia. 2025. "Kontribusi Perempuan Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kuliner Rumah Makan Indah." (April). doi: 10.13140/RG.2.2.21328.21764.
- Ani, Ari, Dyah Setyoningrum, Kirtyana Nindita, Jurusan Nautika, Polimarin Semarang, and Bendan Duwur. 2024. "Jurnal Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga." 10(1):13–19.
- Aris Ariyanto, Dede Andi, Muhamad abid, Nopi Oktavianti, Rizka Wahyuni Amelia, Melda Wiguna, Abdul Rahman Safiih, Purwanti, Hadion Wijoyo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi. 2021. *Entrepreneurial Mindset & Skill*. Vol. 17.
- BPS Kabupaten Tanah Datar. 2024. "Kecamatan Sungai Tarab Dalam Angka 2024." 16.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. 2024. "BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2024." 54.
- Chandra Debnath Associate Professor, Gouranga, Shanjida Chowdhury Assistant Professor, Sunjida Khan, and Tamanna Sharmin Chowdhury. 2020. "Achieving Sustainable Development Through Entrepreneurship & Economic Empowerment of Women in the Technological Era." *International Journal of Management (IJM)* 11(9):1385–98. doi: 10.34218/IJM.11.9.2020.133.
- Daus-Taruc, Rollicza Grace. 2021. "Women Entrepreneurs of Nueva Ecija: A Study on Reasons, Benefits, and Challenges of Work from Home." *International Journal of English Literature and Social Sciences* 6(6):296–300. doi: 10.22161/ijels.66.47.
- Ervina Indiworo, Hawik. 2016. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Peran UMKM." *Jurnal Equilibria Pendidikan* 1(1):258–63.
- Fatonah, Siti, Sunarru Samsi Hariadi, and Krishna Agung Santosa. 2024. "Pengaruh Karakteristik Personal Anggota Kelompok (Motivasi, Partisipasi, Nilai Kerja Wanita) Terhadap Pengembangan Kelompok Wanita Tani." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)* 17(1):87–102.

- Guntoro, Guntoro, Moh Arief Aryo Wibisono, Ayu Rahmawati, Helmiyati Abdullah Ali, and Septian Tri Saputra. 2024. "Pemberdayaan Umkm Dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran:Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2(3):306–10. doi: 10.57096/blantika.v2i3.107.
- Hasugian, Fenny Monica A., and Lenny Panggabean. 2020. "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Rangka Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar* 2(2):111–35. doi: 10.33541/ji.v2i2.1359.
- Lufuke, Mosses, Yunli Bai, Shenggen Fan, and Xu Tian. 2023. "Women's Empowerment, Food Security, and Nutrition Transition in Africa." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(1). doi: 10.3390/ijerph20010254.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Mutmainah, Nurfitri. 2020. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 6(1):1–7. doi: 10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190.
- Nainggolan, Romauli. 2016. "Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya." *Kinerja* 20(1):1–12. doi: 10.24002/kinerja.v20i1.693.
- Novitasari, Anindita Trinura. 2022. "Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9(2):184. doi: 10.30998/jabe.v9i2.13703.
- Putri, Arya Dwiandana. 2013. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem." *E-Journal EP Unud* 2(4):173–80.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2):77–84. doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
- Reviana, Eva, and Khalisah Visiana Subekti. 2024. "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Umkm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Di Wilayah Dki Jakarta." *Edunomika* 08(02):1–15.
- Subekti, Eva Reviana Khalisah Visiana. 2024. "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Umkm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Di Wilayah Dki Jakarta." *Edunomika* 08(2).
- Susanti. 2023. "BUKU OUTLOOK Komoditas Perkebunan." *Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian* 90.
- Widiarty, Wiwik Sri. 2024. "Peran Perempuan Terhadap UMKM Dalam Perspektif Hukum Ekonomi." *Unes Law Review* 6(3):8626–32.
- Yasa, I. Dewa Gede Merta, and Anugerah Karta Monika. 2021. "Analisis Sektor Agroindustri Di Indonesia Dengan Metode InputOutput Dan Ekonometrika." *Seminar Nasional Official Statistics* 2021(1):393–402. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2021i1.885.
- Yeodyra, Diovedo, and Sarwo Edy Handoyo. 2022. "Pengaruh Entrepreneurship Education, Gender, Age, Dan Family Background Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara." 04(04).